

Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 3 Paga

Benifalsius Dode Lejo

Universitas Muhammadiyah Maumere

benylejo861@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3 Paga. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Ex-Post Facto*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat analisis statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif antara kesiapan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran IPS di SMPN 3 Paga dan H_a : Terdapat pengaruh yang positif antara kesiapan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Paga dengan persamaan regresi (R^2) = 0,346 berarti variabel kesiapan belajar (X) berpengaruh terhadap (mampu menjelaskan variasi) variabel hasil belajar (Y) sebesar 34,6%, sedangkan variabel lain yang tidak diteliti berpengaruh terhadap hasil belajar (Y) sebesar 65,4%. dari pengujian uji "t" menghasilkan T hitung = 4,981 dan sig = 0,000 sig < α (0,000 < 0,05) berarti kesiapan belajar (X) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Kata kunci: Pengaruh, Kesiapan Belajar, Hasil Belajar



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran dalam upaya menjamin kelangsungan hidup manusia di era yang modern dan serba canggih seperti saat ini. Melalui pendidikan, diharapkan manusia dapat meningkatkan kualitas yang akan mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Berdasarkan proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap pada dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru. Kurangnya kesiapan siswa dalam belajar apabila terus dilakukan dapat mengganggu siswa dalam menyerap mata pelajaran yang diberikan [1]. Apabila kesiapan belajar siswa tidak diperhatikan oleh guru, maka akan berakibat semakin bertambahnya materi yang tidak mampu diserap dan dipahami oleh siswa.

Kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon / jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi [2]. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon [3]. Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya 3 aspek, yaitu kondisi fisik, mental dan emosional; kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; dan keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Selain itu kesiapan pada dasarnya merupakan kemampuan fisik maupun mental untuk belajar disertai harapan keterampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengerjakan sesuatu [1].

Berdasarkan pra survey/observasi di SMPN 3 PAGA ternyata tidak semua siswa kurang memiliki kesiapan belajar tidak sedikit dari mereka yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran seperti aktif dalam menjawab pertanyaan, terlihat semangat dan mampu menangkap apa yang disampaikan oleh gurunya. Ditinjau dari minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran ips juga tampak sedikit, karena sebagian dari mereka menganggap pelajaran ips membosankan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Ex-Post Facto*. *Ex-Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut [4]. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis data bersifat analisis statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini metode yang digunakan adalah angket. Kuesioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabannya [5]. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan angket adalah untuk memperoleh data atau informasi dari responden dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan variabel yang akan diukur. Dalam hal ini angket akan diberikan kepada siswa SMP Negeri 3 Paga sebagai responden dari penelitian. Angket yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi peserta didik tersebut. Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban, karena alternatif jawaban telah tersedia, sehingga untuk menjawabnya hanya perlu waktu yang singkat.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya [6]. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berwujud arsip, daftar nilai hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Paga.

b. Angket

Kuesioner atau angket sebagai Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden [5]. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan angket adalah untuk memperoleh data atau informasi dari responden dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan variabel yang akan diukur. Dalam hal ini angket akan diberikan kepada siswa SMP Negeri 3 Paga sebagai responden dari penelitian. Angket yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu

kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi peserta didik tersebut. Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban, karena alternatif jawaban telah tersedia, sehingga untuk menjawabnya hanya perlu waktu yang singkat.

c. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara peneliti dengan pihak-pihak tertentu guna mendapatkan informasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti [7]. Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara bebas terhadap guru mata pelajaran ips dan siswa tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis.

2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi :

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal [8].

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 22 *for Windows*. Pengujian pada *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23,0 *for windows* dengan menggunakan *FLinearity* →

$p < 0,05$ pada taraf signifikansi nilai F 5%. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) lebih dari 0,05.

$$F_{Linearity} \rightarrow p < 0,05 \quad F_{deviation from linearity} p > 0,05$$

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan". Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$
2. H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Paga, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 49 orang. Data diperoleh peneliti dengan cara membagikan kuesioner penelitian kepada siswa/siswi kelas VII di SMPN 3 Paga. Angket terdiri atas 13 pernyataan untuk variabel kesiapan belajar (X) dan 5 pernyataan untuk variabel hasil belajar (Y).

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil tanggapan dari 49 orang responden tentang variabel kesiapan belajar dan hasil belajar maka peneliti akan menguraikan secara rinci jawaban responden yang dikelompokkan dalam deskriptif statistik. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang mana variabel kesiapan belajar dan sebagai variabel bebas, hasil belajar sebagai variabel terikat. Untuk variabel kesiapan belajar terdapat 14 pernyataan yang menggambarkan 5 indikator variabel kesiapan belajar yaitu kondisi fisik siswa, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan dan pengetahuan. Pada variabel hasil belajar terdapat 5 pernyataan yang harus ditanggapi yang terdiri atas 3 indikator yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan.

a. Analisis deskriptif data variabel kesiapan belajar (X)

Sebanyak 13 pernyataan diberikan untuk variabel kesiapan belajar pada setiap kuesioner yang disebar. Berikut hasil tanggapan untuk variabel kesiapan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil tanggapan untuk variabel kesiapan

NO	Butir pernyataan kesiapan belajar	Pilihan jawaban			
		TP	KK	SR	S
1	Saya dapat melihat dengan jelas tulisan guru di papan tulis pada saat pembelajaran IPS berlangsung.	0	0	3	46
2	Saya dapat mendengar dengan baik penjelasan dari guru pada saat pembelajaran IPS berlangsung.	0	1	10	38
3	Saya dalam keadaan sehat, pada saat mengikuti pelajaran IPS.	0	4	16	29
4	Saya dapat berkonsentrasi dan memfokuskan diri dengan baik pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran IPS	0	3	14	32
5	Saya merasa senang ketika mempelajari mata pelajaran IPS	0	2	7	40
6	Saya berpartisipasi aktif pada saat mata pelajaran IPS berlangsung	0	4	17	28
7	Saya mudah marah apabila tanggapan dan masukan saya tidak mendapatkan respon .	13	26	9	1
8	Saya merasa cemas dan gelisah ketika mengikuti mata pelajaran IPS	34	7	6	2
9	Saya menggunakan buku paket IPS atau buku lain yang relevan untuk mencari materi pembelajaran	7	11	19	12
10	Saya membuat catatan tentang materi yang belum dimengerti pada mata pelajaran IPS untuk diajukan kepada guru pada pertemuan berikutnya.	8	15	14	12
11	Saya menggunakan sumber belajar lain selain buku yang disediakan di sekolah misalnya, internet, computer, dan media pembelajaran lainnya.	13	20	13	3
12	Saya membaca buku IPS sebelum pembelajaran di mulai	2	15	22	10
13	Saya menggunakan media elektronik seperti, laptop, hp, dan komputer sebagai penunjang tambahan pembelajaran IPS.	20	18	7	4
Jumlah		97	126	157	257
Presentase		15%	20%	25%	40%

Berdasarkan Tabel 1, masing-masing responden memiliki jawaban yang berbeda. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa responden yang melakukan penilaian terhadap indikator kesiapan belajar siswa di SMPN 3 Paga tinggi hal ini dilihat dari persentase kesiapan belajar siswa, setuju (S) sebanyak 40%, sering (SR) sebanyak 25%, kadang-kadang (KK) sebanyak 30%, tidak pernah (TP) sebanyak 15%. Dengan demikian dapat disimpulkan dari deskripsi data diatas siswa/siswi di SMP Negeri 3 Paga memiliki kesiapan belajar yang tinggi.

b. Deskripsi data hasil belajar (Y)

Sebanyak 5 pernyataan diberikan untuk variabel hasil belajar pada setiap kuesioner yang disebar dari 3 indikator. Berikut hasil tanggapan untuk variabel hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tanggapan untuk variabel hasil belajar

No	Butir pernyataan kesiapan belajar	Pilihan jawaban			
		TP	KK	SR	S
1	Saya menjawab pertanyaan guru dengan benar karena sudah belajar.	14	19	16	0
2	Saya mencatat poin penting yang disampaikan oleh guru.	20	19	10	0
3	Saya berusaha memperoleh nilai yang bagus agar mendapatkan nilai yang baik	27	21	1	0
4	Menurut saya pelajaran IPS sangat bermanfaat untuk kehidupan.	36	13	0	0
5	Saya berusaha memahami materi yang disampaikan oleh guru.	22	19	8	0
Jumlah		119	91	35	0
Presentase		49%	37%	14%	0%

Berdasarkan Tabel 2, indikator hasil belajar siswa diatas masing-masing responden memiliki jawaban yang berbeda. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa responden yang melakukan penilaian terhadap indikator hasil belajar siswa di SMPN 3 Paga sangatlah rendah hal ini dilihat dari persentase hasil belajar siswa, setuju (S) sebanyak 0%, sering (SR) sebanyak 14%, kadang-kadang (KK) sebanyak 37%, tidak pernah (TP) sebanyak 49%. Dengan demikian dapat disimpulkan dari deskripsi data diatas siswa/siswi di SMP Negeri 3 Paga memiliki hasil belajar yang sangat rendah

b. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang digunakan berdistribusi secara normal atau tidak. Jika nilai signifikansi dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 berarti data normal melalui *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Sig.
Kesiapan Belajar (X)		,090	49	,200*	,845
Hasil belajar (Y)		,110	49	,183	,076

a. Lilliefors Significance Correction

Kesiapan belajar (X)

$\text{Sig} \geq \alpha$ ($0,200 \geq 0,05$) berarti data variabel kesiapan belajar (X) sudah berdistribusi normal.

Hasil belajar (Y)

$\text{Sig} \geq \alpha$ ($0,183 \geq 0,05$) berarti data variabel hasil belajar (Y) sudah berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat untuk mengetahui pola data. apakah data berpola linear atau tidak linear hubungan antar variabel. Pengujian linearitasnya adalah apabila nilai signifikansi (linearity) $< 0,05$ maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linear. Adapun hasil uji linieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. ANOVA Table

Table 1. Wilcoxon Table				Sig.
Hasil belajar (Y) * Kesiapan Belajar (X)	Between Groups	(Combined)		g.
				,019
		Linearity		,000
		Deviation from Linearity		,559
				9
	Within Groups			
	Total			

$\text{Sig} \geq \alpha$ ($0,559 \geq 0,05$) berarti data variabel hasil belajar (Y) linier terhadap data variabel kesiapan belajar (X).

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Hasil uji ini dapat diketahui dengan mengetahui nilai signifikansinya, apabila $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,806	1,257		1,437	,157
	Kesiapan Belajar (X)	-,014	,033	-,061	-,419	,677

a. Dependent Variable: Absolut Unstandardized Residual

Jika $\text{sig} < \alpha$ berarti terjadi heteroskedastisitas

Jika $\text{sig} \geq \alpha$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas

Digunakan tingkat signifikansi (α) = 0,05

$\text{sig} \geq \alpha$ ($0,677 \geq 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat/pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis linear sederhana dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25.0*. Berikut disajikan hasil analisis regresi linear sederhana pengaruh kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R

1	,58	,346	,332
	g ^a		
a. Predictors: (Constant), Kesiapan Belajar (X)			
b. Dependent Variable: Hasil belajar (Y)			
b. Dependent Variable: Hasil belajar (Y)			

Koefisien determinasi (R^2) = 0,346 berarti variabel kesiapan belajar (X) berpengaruh terhadap (mampu menjelaskan variasi) variabel hasil belajar (Y) sebesar 34,6%, sedangkan variabel lain yang tidak diteliti berpengaruh terhadap hasil belajar (Y) sebesar 65,4%.

Tabel 7. Hasil Uji-t

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	2,517	,000
Kesiapan Belajar (X)	4,981	,000
a. Dependent Variable: Hasil belajar (Y)		

Jika $\text{sig} < \alpha$ berarti signifikan

Jika $\text{sig} \geq \alpha$ berarti tidak signifikan

Digunakan tingkat signifikansi (α) = 0,05

T hitung = 4,981 dan sig = 0,000

$\text{sig} < \alpha$ (0,000 < 0,05) berarti kesiapan belajar (X) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Koefisien regresi (0,289) positif berarti semakin tinggi skor kesiapan belajar (X) maka semakin tinggi skor hasil belajar (Y), semakin rendah skor kesiapan belajar (X) maka semakin rendah skor hasil belajar (Y). Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas diperoleh hasil bahwa variabel (X) kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Paga. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi sebesar 65,4%. Jadi rhitung lebih besar dari rtabel, maka dapat ditarik bahwa hipotesis(H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dengan koefisien determinasi

sebesar 34,6% setelah melalui proses perhitungan koefisien determinan r^2 maka berpengaruh positif, artinya jika semakin baik kesiapan belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar. Sedangkan sisanya sebesar 65,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Dari hasil uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel (X) kesiapan belajar dan variabel (Y) hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t $0,000 < 0,005$ yang berarti bahwa H_a diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y = 5,569 + 0,289X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linear sederhana yaitu $Y = a + bx$ dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). Sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y atau dengan kata lain H_a : terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VII dan menolak H_o : tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Paga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan [9] terdapat korelasi yang kuat antara variabel kesiapan belajar dengan hasil belajar pemograman dasar siswa kelas X SMK Muhammadiyah bukit tinggi. Analisis kebermaknaan koefisien korelasi diperoleh t hitung = 23,75 t tabel = 1,67. Harga t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Hal tersebut berarti hipotesis alternatif (h_1) diterima kebenarannya yaitu terdapat pengaruh signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar. Sedangkan koefisien determinasi diperoleh sebesar 90,93% terhadap hasil belajar. Artinya kesiapan belajar berpengaruh sebanyak 90,93% terhadap hasil belajar sedangkan sisanya 9,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Paga. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai thitung 4,981, koefisien regresi 0,289 dan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat dikatakan semakin baik kesiapan belajar maka semakin meningkat hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Paga.

REFERENSI

- [1] E. N. Eti, N. A. Rahman, and M. Syahrin, “Pengaruh kesiapan belajar peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Talibura,” *JKP J. Khasanah Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 12–24, 2022, doi: 10.58738/jkp.v1i1.47.
- [2] Slameto, *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [3] C. Eliyani and I. Putranto, “Pengaruh Kesiapan Belajar dan Pengulangan Latihan Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dengan Reinforcement Sebagai Variabel Intervening Pada PKBM Cipta Tunas Karya,” *J. Madani Ilmu Pengetahuan, Teknol. dan Hum.*, vol. 3, no. 2, pp. 319–327, 2020, doi: 10.33753/madani.v3i2.136.
- [4] A. Ambaryanti, R. Retnaningdyastuti, and F. Roshayanti, “Pengaruh Keterampilan Dalam Ict Dan Etos Kerja Terhadap Tpack Guru Sd Di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang,” *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 94–112, 2020, doi: 10.26877/jmp.v9i1.6838.
- [5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [6] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- [7] Sugiyono, *Metode Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [8] S. Santosa, *Multivariate Statistic with SPSS*. Jakarta: Gramedia, 2017.
- [9] I. Wahyuni, R. Gustina, M. Nizar, D. Mayasari, and S. Rejeki, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Pengenalan Budaya Sasak Terhadap Peserta Didik,” in *Seminar Nasional Paedagoria*, 2023, pp. 6–7.